

ANALISIS IMPLEMENTASI SAK EMKM PADA PENCATATAN KEUANGAN AGEN BRI LINK (Studi Kasus pada Agen BRI Link Susi Hendriani di Desa Sukorukun Kabupaten Pati Jawa Tengah)

Khoirun Nisa¹⁾, Liza Novietta²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Terbuka

²⁾Tutor Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Terbuka

Email: khoirunnisa1843@gmail.com¹⁾, lizanovietta@gmail.com²⁾

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada pencatatan keuangan Agen BRI Link Susi Hendriani di Desa Sukorukun, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Latar belakang dilakukannya penelitian ini adalah karena masih rendahnya penerapan standar pencatatan keuangan yang sesuai standar di kalangan pelaku usaha kecil, yang disebabkan oleh keterbatasan pemahaman akuntansi, latar belakang pendidikan, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan informan kunci pemilik Agen BRI Link Susi Hendriani, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta dilakukan triangulasi untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Agen BRI Link Susi Heriani belum menerapkan pencatatan keuangan sesuai SAK EMKM.

Kata kunci: agen BRI Link, SAK EMKM, pencatatan keuangan

Abstract: This study aims to analyze the implementation of the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) in the financial records of BRI Link Agent Susi Hendriani in Sukorukun Village, Pati Regency, Central Java. The background to this study is because the implementation of financial recording standards that are in accordance with standards is still low among small business actors, which is caused by limited understanding of accounting, educational background, and lack of awareness of the importance of financial reports. This study uses a descriptive qualitative method with data collection techniques through interviews with key informants of the owner of BRI Link Agent Susi Hendriani, observation, and documentation. Data were analyzed using an interactive model that includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions, and triangulation was carried out to ensure the validity of the data. The results of the study indicate that BRI Link Agent Susi Heriani has not implemented financial recording in accordance with SAK EMKM.

Keywords: BRI Link agent, SAK EMKM, financial recording

PENDAHULUAN

Di Kabupaten Pati, UMKM merupakan tulang punggung ekonomi lokal. Data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pati menunjukkan bahwa pada tahun 2023, terdapat sejumlah besar UMKM yang tersebar di berbagai sektor usaha. Namun, kontribusi UMKM terhadap PDB daerah dan penyerapan tenaga kerja masih belum optimal (Shodiqin & Yulianti, 2024). Dalam mendukung pertumbuhan sektor ini, pemerintah melalui IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang mulai berlaku sejak 1 Januari 2018 (Ayem et al., 2022). “Tujuan utama dari penerapan SAK EMKM adalah untuk memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sederhana, mudah dipahami, namun tetap sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum” (Azani & Ichsan, 2023, p. 2). Hal ini juga dikarenakan keberhasilan bisnis sangat ditentukan pada penyusunan laporan keuangannya (Periska, 2023).

Implementasi SAK EMKM di Desa Sukorukun, Kabupaten Pati masih menghadapi berbagai kendala yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti jenjang pendidikan, persepsi pelaku usaha, serta kemampuan dalam menyusun laporan keuangan. Sosialisasi yang kurang efektif juga menjadi hambatan dalam proses penerapan SAK EMKM (Hartini, 2022). Hal ini banyak terjadi pada pelaku usaha UMKM Agen BRI Link di wilayah Desa Sukorukun, salah

satunya yaitu Agen BRI Link Susi Hendriani. Agen BRI Link Susi Hendriani masih menggunakan sistem pencatatan keuangan yang sederhana dan kurang sesuai dengan format laporan minimal yang dianjurkan oleh SAK EMKM. Keterbatasan literasi akuntansi, minimnya pelatihan, dan rendahnya kesadaran akan pentingnya pencatatan yang sesuai standar masih menjadi faktor penghambat yang utama (Andriani, 2023).

1. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) adalah standar yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan berlaku efektif mulai 1 Januari 2018. SAK EMKM dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas yang berskala kecil, termasuk usaha mikro, kecil, dan menengah yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan. Standar ini bertujuan menyederhanakan proses pencatatan dan pelaporan keuangan sehingga lebih mudah diterapkan oleh pelaku UMKM (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018)

SAK EMKM menyediakan pedoman pelaporan keuangan yang relevan dan andal namun tetap sederhana, dengan mengutamakan kemudahan dalam penyajian informasi keuangan. Laporan keuangan menurut SAK EMKM mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM bertujuan untuk membantu pengguna, seperti pemilik usaha, kreditor, dan investor, dalam mengambil keputusan ekonomi yang tepat (Hutapea & Hasibuan, 2022).

2. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor ekonomi yang memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian nasional, terutama dalam penciptaan lapangan kerja dan pemerataan ekonomi. UMKM didefinisikan sebagai unit usaha yang dikelola oleh individu atau kelompok dengan skala operasi terbatas dan aset yang relatif kecil. Kirowati & Amir (2019) mendefinisikan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha dengan penjualan tahunan tidak melebihi 300 juta rupiah dan aset bersih tidak lebih dari 50 juta rupiah. Usaha kecil mencakup usaha dengan pendapatan lebih tinggi dari usaha mikro namun masih terbatas dan dikelola secara independen, bukan merupakan cabang atau anak perusahaan dari entitas yang lebih besar. Sementara itu, usaha menengah memiliki penjualan tahunan kurang dari 2 miliar rupiah dan kekayaan bersih tidak lebih dari 300 juta rupiah, serta tidak terafiliasi secara langsung maupun tidak langsung dengan usaha besar. UMKM memiliki keterbatasan dalam hal akses terhadap teknologi, manajemen keuangan, dan pencatatan akuntansi. Oleh karena itu, keberadaan SAK EMKM menjadi sangat penting agar UMKM mampu menyusun laporan keuangan yang sesuai standar namun tetap mudah diterapkan.

3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas dalam periode tertentu. Dalam konteks UMKM, laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban, tetapi juga sebagai sumber informasi penting dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut PSAK No. 1 yang dijelaskan oleh Rosianie & Kurniawan (2021) laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Namun dalam SAK EMKM, laporan yang wajib disusun cukup sederhana dan hanya mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

Sulistiyowati (2017) menyatakan bahwa laporan keuangan memuat lima unsur utama, yaitu aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban. Informasi yang tercantum dalam laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif seperti relevan, dapat dibandingkan, dapat dipahami, dan andal agar bermanfaat bagi penggunaannya. SAK EMKM menyederhanakan penyajian unsur-unsur tersebut agar pelaku UMKM yang tidak memiliki latar belakang

akuntansi pun dapat memahami dan menyusun laporan keuangan secara mandiri. Dengan adanya SAK EMKM, pelaku UMKM diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangannya, sehingga usaha yang dijalankan menjadi lebih transparan, akuntabel, dan berpotensi lebih mudah mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal.

Penelitian yang dilakukan oleh Sianipar et al. (2024) di Kota Pontianak menyatakan masih rendahnya tingkat penerapan SAK EMKM di kalangan pelaku UMKM. Pelaku UMKM masih merasa kesulitan untuk mengimplementasikan SAK EMKM tanpa adanya bimbingan atau dukungan dari berbagai pihak terkait. Penelitian-penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Andriani (2023) dan Shodiqin & Yuliati (2024), telah menyoroti rendahnya penerapan SAK EMKM di kalangan UMKM secara umum, dengan fokus pada kendala pemahaman dan keterbatasan alat pencatatan keuangan yang sesuai dengan standar. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum membahas secara rinci implementasi SAK EMKM di lingkungan agen BRILink, yang memiliki karakteristik operasional yang berbeda dibandingkan dengan UMKM pada umumnya. Menurut studi yang dilakukan oleh Diana (2023) menemukan bahwa agen BRI Link memerlukan bantuan dalam menyusun laporan laba rugi yang sesuai dengan SAK EMKM, terutama dalam menentukan tarif dan membebankan biaya secara tepat. Oleh karena itu, perlu dilakukan adanya penelitian yang bertujuan untuk menganalisis implementasi SAK EMKM pada pencatatan keuangan agen BRI Link Susi Hendriani. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi sejauh mana standar ini telah diterapkan serta apa saja hambatan, untuk kemudian mencari solusi agar masalah tersebut dapat terpecahkan.

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan pemahaman terkait pencatatan keuangan dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan khususnya untuk pemilik UMKM, terutama untuk Agen BRI Link Susi Hendriani sehingga kinerja keuangannya dapat meningkat. Penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan pihak terkait lainnya dalam merumuskan strategi pendampingan dan pelatihan akuntansi yang lebih tepat sasaran bagi pelaku UMKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, karena bertujuan untuk menganalisis implementasi SAK EMKM pada pencatatan keuangan agen BRI Link Susi Hendriani. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi sejauh mana standar ini telah diterapkan serta apa saja hambatan, untuk kemudian mencari solusi agar masalah tersebut dapat terpecahkan. Menurut Moleong (2019) penelitian kualitatif bersifat naturalistik dan bertujuan untuk memahami fenomena secara holistik melalui pengumpulan data dalam bentuk kata-kata, bukan angka. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari wawancara oleh informan kunci yaitu pemilik Agen BRI Link Susi Hendriani, dan observasi secara langsung. Sementara data sekunder diperoleh dari publikasi ilmiah yang diperoleh dari *Google Scholar*, buku catatan keuangan dari Agen BRI Link Susi Hendriani, dan referensi lainnya yang berkaitan dengan penerapan SAK EMKM. Sugiyono (2017) menyebutkan bahwa data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber pendukung atau dokumentasi yang sudah ada sebelumnya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis interaktif dari Miles et al. (2018) yang terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data mentah dari lapangan menjadi informasi yang relevan. Penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi ke dalam bentuk narasi atau tabel yang mempermudah interpretasi. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menganalisis pola dan makna dari data yang telah disajikan. Selain itu, untuk menjamin keabsahan data, digunakan

teknik triangulasi, yaitu membandingkan dan mengonfirmasi data dari berbagai sumber. Moleong (2019) menegaskan bahwa triangulasi merupakan cara untuk mengecek keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber, teknik, dan teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Agen BRI Link Susi Hendriani merupakan unit usaha yang bergerak di bidang layanan perbankan dan keuangan untuk masyarakat. UMKM ini dikelola oleh Ibu Susi Hendriani sebagai pemilik usaha dan berlokasi di Desa Sukorukun 001/002 Kecamatan Jaken Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Susi Hendriani dan observasi lapangan, pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual dan berbasis *cash*. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh Agen BRI Link Susi Hendriani berupa laporan pemasukan kas dan pengeluaran kas. Pendapatan tersebut berasal dari layanan perbankan seperti penarikan, setoran, dan transfer.

No	Tgl	Uraian	Debit	Kredit	Saldo
1	1 Jan	Saldo Awal			
2	2 Jan	Setoran		1.000.000	1.000.000
3	3 Jan	Penarikan	500.000		500.000
4	4 Jan	Transfer		1.000.000	1.500.000
5	5 Jan	Saldo Akhir			1.500.000
6	6 Jan	Setoran		500.000	2.000.000
7	7 Jan	Penarikan	200.000		1.800.000
8	8 Jan	Transfer		1.000.000	2.800.000
9	9 Jan	Saldo Awal			2.800.000
10	10 Jan	Setoran		1.000.000	3.800.000
11	11 Jan	Penarikan	1.000.000		2.800.000
12	12 Jan	Transfer		1.000.000	3.800.000
13	13 Jan	Saldo Akhir			3.800.000
14	14 Jan	Setoran		1.000.000	4.800.000
15	15 Jan	Penarikan	1.000.000		3.800.000
16	16 Jan	Transfer		1.000.000	4.800.000
17	17 Jan	Saldo Awal			4.800.000
18	18 Jan	Setoran		1.000.000	5.800.000
19	19 Jan	Penarikan	1.000.000		4.800.000
20	20 Jan	Transfer		1.000.000	5.800.000
21	21 Jan	Saldo Akhir			5.800.000
22	22 Jan	Setoran		1.000.000	6.800.000
23	23 Jan	Penarikan	1.000.000		5.800.000
24	24 Jan	Transfer		1.000.000	6.800.000
25	25 Jan	Saldo Awal			6.800.000
26	26 Jan	Setoran		1.000.000	7.800.000
27	27 Jan	Penarikan	1.000.000		6.800.000
28	28 Jan	Transfer		1.000.000	7.800.000
29	29 Jan	Saldo Akhir			7.800.000
30	30 Jan	Setoran		1.000.000	8.800.000
31	31 Jan	Penarikan	1.000.000		7.800.000

Gambar 1. Laporan Manual Pemasukan dan Pengeluaran UMKM Agen BRI Link Susi Hendriani

Sumber: Data primer diolah (2025)

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa Agen BRI Link Susi Hendriani beroperasi dengan sistem berbasis kas, dan hanya mencatat transaksi keluar dan masuk secara langsung tanpa mencatat elemen-elemen akuntansi yang lebih lengkap seperti aset, liabilitas, dan ekuitas. Hal ini menjadi tantangan dalam hal pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang lebih komprehensif, yang seharusnya mencakup informasi lebih lengkap terkait kondisi keuangan usaha. Dalam laporan berbasis kas yang saat ini digunakan, hanya ada dua komponen utama yang dicatat, yaitu pemasukan dan pengeluaran. Pemasukan tersebut umumnya berasal dari layanan yang diberikan oleh agen, seperti penarikan dan setoran uang, serta biaya administrasi untuk transaksi tertentu.

Oleh karena hal tersebut peneliti meminta pemilik Agen BRI Link Susi Hendriani untuk melakukan pencatatan setiap pengeluaran, pemasukan dan modal untuk menjadi sebuah jurnal umum selama satu tahun pada tahun 2024, untuk kemudian dianalisis menjadi pencatatan laporan keuangan yang lebih sesuai dengan SAK EMKM. Pada akhirnya, diperoleh informasi sebagai berikut :

1. Posting Buku Besar

Dalam konteks SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah), posting ke buku besar adalah proses memindahkan data transaksi keuangan dari jurnal umum ke dalam buku besar, yang dikelompokkan berdasarkan jenis akun (seperti kas, piutang, pendapatan, beban, dan lain lain), untuk

kemudian dihitung saldo akhirnya. Ini merupakan bagian penting dalam siklus akuntansi agar laporan keuangan dapat disusun secara sistematis dan andal (Solissa et al., 2022).

Tabel 1. BRI Link Susi Hendriani Buku Besar Kas Per 31 Desember 2024

Keterangan	Debit (D)	Kredit (K)	Saldo (D)	Saldo (K)
Setoran Modal Awal	5.000.000		5.000.000	
Bantuan Pinjaman KUR Tahun 2024 dari BRI	50.000.000		55.000.000	
Pendapatan Insentif dari BRI	12.000.000		67.000.000	
Pembelian Barang Pakai		5.000.000		62.000.000
Gaji Karyawan		12.000.000		50.000.000
Pendapatan per tahun	36.000.000		86.000.000	
Biaya Listrik dan Internet		4.800.000		81.200.000

Sumber : data diolah, 2025

Berdasarkan data yang terdapat dalam Buku Besar Kas per 31 Desember 2024, dapat dianalisis berbagai elemen transaksi yang mempengaruhi saldo kas pada akhir tahun. Melalui tabel ini, dapat disimpulkan bahwa Agen BRI Link Susi Hendriani memiliki kas yang cukup stabil dengan saldo akhir sebesar Rp 81.200.000. Berikut adalah analisis terhadap setiap transaksi yang terjadi :

1. Pembelian Barang Pakai

Pembelian barang habis pakai sebesar Rp 5.000.000 menunjukkan pengeluaran untuk barang-barang yang digunakan dalam operasional seperti komputer, *handphone*, *printer thermal*, dan *continuous form*. Pengeluaran ini dicatat sebagai debit, yang menambah pengeluaran dan mengurangi kas yang tersedia.

Tabel 2. Agen BRI Link Susi Hendriani Buku Besar Kas Per 31 Desember 2024
1002

Keterangan	Debit (D)	Kredit (K)	Saldo (D)	Saldo (K)
Pembelian Barang Habis Pakai	5.000.000		5.000.000	

Sumber : data diolah, 2025

2. Bantuan Pinjaman KUR Tahun 2024 dari BRI

Pinjaman KUR sebesar Rp 50.000.000 diterima oleh Agen BRI Link Susi Hendriani dan dicatat sebagai kredit. Hal ini menunjukkan adanya kewajiban pinjaman yang perlu dilunasi. Kas bertambah Rp 50.000.000 sebagai dana yang diterima.

Tabel 3. Agen BRI Link Susi Hendriani Buku Besar Kas Per 31 Desember 2024
2001

Keterangan	Debit (D)	Kredit (K)	Saldo (D)	Saldo (K)
Hutang – Pinjaman KUR BRI		50.000.000		50.000.000

Sumber : data diolah, 2025

3. Setoran Modal Awal

Setoran modal awal dari pemilik agen yang tercatat sebesar Rp 5.000.000 merupakan uang yang disetor untuk memulai usaha. Ini mencerminkan pemasukan dari

pemilik untuk modal operasional. Namun, karena ini adalah uang yang sudah dimiliki sejak awal, ia tercatat di kolom kredit.

Tabel 4. Agen BRI Link Susi Hendriani Buku Besar Kas Per 31 Desember 2024

3001				
Keterangan	Debit (D)	Kredit (K)	Saldo (D)	Saldo (K)
Setoran Modal Awal		5.000.000		5.000.000

Sumber : data diolah, 2025

4. Pendapatan Insentif dari BRI

Agen menerima insentif dari BRI sebesar Rp 12.000.000. Ini menunjukkan pendapatan tambahan yang diterima untuk kinerja atau layanan tertentu. Meskipun tercatat di kolom kredit, ini berfungsi untuk menambah kas yang tersedia.

Tabel 5. Agen BRI Link Susi Hendriani Buku Besar Kas Per 31 Desember 2024

4001				
Keterangan	Debit (D)	Kredit (K)	Saldo (D)	Saldo (K)
Pendapatan Insentif dari BRI		12.000.000		12.000.000

Sumber : data diolah, 2025

5. Pendapatan per tahun

Pendapatan tahunan yang diperoleh agen sebesar Rp 36.000.000 tercatat dalam kolom kredit sebagai pemasukan. Hal ini menunjukkan pendapatan yang dihasilkan oleh agen sepanjang tahun dan menambah saldo kas.

Tabel 6. Agen BRI Link Susi Hendriani Buku Besar Kas Per 31 Desember 2024

4002				
Keterangan	Debit (D)	Kredit (K)	Saldo (D)	Saldo (K)
Pendapatan per tahun		36.000.000		36.000.000

Sumber : data diolah, 2025

6. Biaya Listrik dan Internet

Biaya untuk listrik dan internet yang sebesar Rp 4.800.000 merupakan pengeluaran rutin yang harus dikeluarkan oleh agen untuk mendukung kelancaran operasional. Ini dicatat di kolom debit, yang mengurangi kas yang tersedia.

Tabel 7. Agen BRI Link Susi Hendriani Buku Besar Kas Per 31 Desember 2024

5002				
Keterangan	Debit (D)	Kredit (K)	Saldo (D)	Saldo (K)
Biaya Listrik dan Internet	4.800.000		4.800.000	

Sumber : data diolah, 2025

7. Gaji Karyawan

Pembayaran gaji karyawan sebesar Rp 12.000.000 merupakan pengeluaran untuk upah tenaga kerja yang terlibat dalam operasional agen. Ini juga tercatat di kolom debit, yang berfungsi mengurangi saldo kas yang ada.

Tabel 8. Agen BRI Link Susi Hendriani Buku Besar Kas Per 31 Desember 2024

5001				
Keterangan	Debit (D)	Kredit (K)	Saldo (D)	Saldo (K)
Gaji Karyawan	12.000.000		12.000.000	

Sumber : data diolah, 2025

2. Neraca Saldo

Tabel 9. Agen BRI Link Susi Hendriani Neraca Saldo Per 31 Desember 2024

No. Ref	Akun	Debit	Kredit
1001	Kas	81.200.000	
1002	Pembelian Barang Habis Pakai	5.000.000	
2001	Hutang – Pinjaman KUR BRI		50.000.000
3001	Modal		5.000.000
4001	Pendapatan Insentif dari BRI		12.000.000
4002	Pendapatan Jasa		36.000.000
5001	Beban Gaji Karyawan	12.000.000	
5002	Biaya Listrik dan Internet	4.800.000	
Total		103.000.000	103.000.000

Sumber : data diolah, 2025

Berdasarkan hasil pencatatan dalam neraca saldo, total aktiva (debit) dan total pasiva (kredit) masing-masing berjumlah Rp 103.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa neraca dalam kondisi seimbang, yang berarti bahwa pencatatan keuangan telah dilakukan sesuai dengan prinsip dasar akuntansi, yaitu bahwa jumlah aset harus sama dengan jumlah kewajiban ditambah ekuitas (*assets = liabilities + equity*).

3. Laporan Laba Rugi

Tabel 10. Agen BRI Link Susi Hendriani Laporan Laba Rugi per 31 Desember 2024

Keterangan	Jumlah (Rp)
Pendapatan	
Pendapatan Insentif dari BRI	12.000.000
Pendapatan Jasa	36.000.000
Jumlah Pendapatan	48.000.000
Beban Usaha	
Gaji Karyawan	12.000.000
Biaya Listrik dan Internet	4.800.000
Jumlah Beban Usaha	16.800.000
Laba Bersih Tahun Berjalan	31.200.000

Sumber : data diolah, 2025

Berdasarkan data tersebut dapat dianalisis dari perolehan laba sebesar Rp 31.200.000 menunjukkan bahwa usaha BRI Link mampu menjalankan aktivitas operasional secara efisien dan produktif, dengan margin laba bersih mencapai sekitar 65% dari total pendapatan. Persentase ini mencerminkan kinerja usaha yang sangat baik, terutama dalam konteks usaha mikro dan kecil (UMK), yang umumnya menghadapi keterbatasan dalam hal modal dan sumber daya.

4. Laporan Posisi Keuangan

**Tabel 11. Agen BRI Link Susi Hendriani
Laporan Posisi Keuangan Per 31 Desember 2024**

Aktiva	Jumlah (Rp)	Kewajiban dan Modal	Jumlah (Rp)
Kas	81.200.000	Kewajiban:	
Pembelian Barang Pakai	5.000.000	Hutang – Pinjaman KUR BRI	50.000.000
Jumlah Aktiva	86.200.000	Modal:	
		Modal Ibu Susi	5.000.000
		Laba Bersih	31.200.000
		Jumlah Modal	36.200.000
		Jumlah Kewajiban dan Modal	86.200.000

Sumber : data diolah, 2025

Catatan laporan keuangan :

Laporan keuangan disusun dengan mengikuti pedoman SAK EMKM dan menerapkan metode pencatatan periodik untuk memberikan informasi yang jelas dalam penyajian laporan keuangan pada usaha BRI Susi Hendriani. Catatan atas laporan keuangan ini telah diringkas sesuai dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam pencatatan transaksi sepanjang tahun 2024, yang kemudian direkap dalam buku besar, disesuaikan sesuai kebutuhan, dan disusun hingga mencapai tahap penyajian laporan keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

BRI Link Susi Hendriani saat ini belum menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam pencatatan keuangannya. Pencatatan keuangan yang dilakukan masih bersifat manual menggunakan buku tulis, tanpa penyusunan laporan keuangan yang terstruktur sesuai standar yang berlaku. Selama ini, transaksi hanya dicatat secara sederhana dalam buku tulis dan belum diolah menjadi laporan keuangan yang lengkap, seperti laporan laba rugi, posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan.

Penelitian ini membantu menyusun laporan yang lebih sesuai dengan prinsip-prinsip SAK EMKM, untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan akurat mengenai kondisi keuangan usaha. Oleh karena itu, disarankan agar pemilik usaha mulai beralih ke pencatatan yang lebih sistematis dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, guna meningkatkan transparansi dan akurasi laporan keuangan, yang memudahkan pengambilan keputusan dan meningkatkan kepercayaan dari pihak luar, seperti investor atau bank. Selain itu, pencatatan yang tepat juga membuka peluang lebih besar untuk mendapatkan pembiayaan, karena menunjukkan pengelolaan usaha yang lebih profesional dan terpercaya. Selain itu, pemilik usaha juga disarankan untuk mempertimbangkan untuk merekrut tenaga dengan kualifikasi akuntansi agar dapat mendukung implementasi SAK EMKM dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, W. (2023). Pentingnya Pemahaman dan Penerapan SAK EMKM pada UMKM Kripik Sanjai Asia. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(2), 238–245. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i2.936>
- Ayem, S., Putri, K. F., Arang, D. F., Cholifiana, F., Rambu, H., Putri, T. P., & Septiani, V. (2022). Systematic Literatur Review: Implementasi Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil, Menengah (SAK-EMKM) Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di

- Indonesia. *LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(4), 242–250.
<https://doi.org/10.55587/jla.v4i2.118>
- Azani, A. G., & Ichsan, T. (2023). Panduan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM Menggunakan Ms. Excel Pada Mie Surabaya Cak Doel. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen*, 3.
- Diana, I. M. (2023). Analisis Kesesuaian Penyusunan Laporan Laba Rugi Dengan Sak Emkm Dan Metode Penetapan Harga Oleh Agen Brilink Unit Gendoh Kabupaten Banyuwangi. *Skripsi*.
- Hartini, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Dalam Proses Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Sak EMKM) Pada UMKM di Kabupaten Pati (Tahun 2020-2021). *Skripsi*.
- Hutapea, M. B., & Hasibuan, N. F. A. (2022). Analisis Pemahaman UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM Pada UMKM Binaan Dinas Koperasi Dan UKM Di Kota Medan. *Mandiri: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 58–65.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah
- Kirowati, D., & Amir, V. (2019). Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Laporan Keuangan di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Pada UMKM di Kota Madiun). *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 11(1), 1–14.
- Miles, M., Huberman, M., & Saldana, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (4th ed.)*. SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Periska, V. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(3), 1402–1416.
- Rosianie, A., & Kurniawan, E. (2021). Analisis Laporan Keuangan Menurut Psak 01 Pada Pt Metropolitan Kentjana Tbk. *Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 2(1), 81–85. <https://doi.org/10.56486/remittance.vol2no1.198>
- Shodiqin, M., & Yulianti. (2024). Implementation of sak emkm for the preparation of financial statements in umkm ud.azza jaya. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(4).
- Sianipar, R. S. D. P., Rafa, W. D., & Haryono. (2024). Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Studi di Kota Pontianak. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 21(2), 177–184.
- Solissa, F., Turor, M., & Warella, S. (2022). Penerapan Standart SAK EMKM Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Agen Marin Cell BRI-Link Kelurahan Klamana Distrik Sorong Timur Kota Sorong. *Jurnal J-MACE*, 2(1), 82–90.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistyowati, Y. (2017). Pencatatan Pelaporan Keuangan Umkm (Study Kasus Di Kota Malang). *Referensi: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2), 49.
<https://doi.org/10.33366/ref.v5i2.831>